

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang memegang peranan penting dalam perkembangan siswa di sekolah. Kegiatan yang ditawarkan kepada siswa oleh sekolah bertujuan untuk menciptakan siswa mandiri yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan juga diharapkan dapat berkembang secara pribadi, pengaturan sosial, pendidikan, dan profesional sesuai dengan standar saat ini.

Hal ini didukung oleh pendapat Tarmizi bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu memahami dirinya sendiri dan dunia sekitarnya sehingga dapat menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah biasanya berfokus pada siswa, dengan fokus pada pengembangan diri siswa, bakat, minat, karir, dan masalah yang dihadapi siswa yang menyebabkan mereka berperilaku mandiri.¹

Layanan seperti orientasi, informasi, penempatan dan distribusi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi, dan advokasi hanyalah beberapa contoh dari banyak upaya yang dilakukan guru BK untuk siswanya. Manajemen kasus bertanggung jawab atas kegiatan pendukung, yang meliputi penggunaan instrumentasi, pengumpulan data, kunjungan rumah, dan tampilan perpustakaan. Layanan-layanan pendukung ini diberlakukan untuk mengoptimalkan layanan dasar agar terlaksananya layanan dengan sempurna dan bisa membawa pengaruh besar kepada kehidupan siswa, layanan ini merupakan suatu upaya yang dijalankan oleh guru BK di sekolah sebagai salah satu pendukung dalam sekolah harus berjalan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dapat menuntun siswa menentukan bakat, minat, dan karirnya.

¹ Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing, h. 15

Untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, layanan yang diberikan Guru BK juga bertujuan membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Serta menumbuhkan kepribadian siswa yang mandiri beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta agar individu tersebut dapat membimbing dirinya untuk menjadi lebih baik dan bisa mengenali dirinya sendiri hal ini didukung oleh undang undang pendidikan Nasional.

“Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Meskipun kita sadar bahwa masalah yang sama tidak selalu memiliki penyebab yang sama, namun situasi yang muncul di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada banyak masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah, dan ketika datang untuk menyelesaikan masalah, sering ada satu metode yang digunakan. Sebagian besar waktu, ini terjadi karena guru tidak memperhatikan kebutuhan dan pertumbuhan siswa, berpikir bahwa semua siswa memiliki kebutuhan yang sama. Akibatnya banyak terjadi kesalahan saat memberikan materi kepada siswa.

Masalah ini akan berakibat fatal jika siswa tidak menerapkan apa yang disajikan dalam kehidupannya, termasuk pengamalan nilai-nilai moral yang ditunjukkan siswa melalui perilaku kesehariannya di sekolah. Banyak siswa yang tidak peduli dengan apa yang dikatakan guru dan percaya bahwa apa yang dikatakan guru hanyalah materi. Bahkan tidak sedikit siswa yang percaya bahwa guru adalah orang yang tidak boleh diganggu

Nilai-nilai akhlak baik yang ditunjukkan siswa dalam prilakunya sangatlah penting, dimana ini menjadi kunci kehidupan siswa, bisa dibayangkan bagaimana keadaan siswa jika tidak memiliki akhlak yang baik dalam bersosial di sekolah, semua akan tidak teratur, oleh karena itu pihak sekolah harus memiliki cara dalam menangani siswa supaya mempunyai akhlak yang baik (akhlakul

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003

karimah). Tentunya memperbaiki akhlak siswa ialah dengan memanfaatkan layanan-layanan BK yang diberikan secara kelompok atau individu, klasikal atau non klasikal.

Guru BK yang juga dikenal sebagai konselor bimbingan adalah pendidik di sekolah yang bertanggung jawab untuk mendorong siswa agar berakhlak. Dimana akhlak merupakan sesuatu yang dapat dilihat masyarakat dalam perilaku sehari-hari karena tidak dapat dipisahkan dari aqidah dan syariah. Menurut Qurais Shihab, moralitas adalah kualitas dasar yang tersembunyi di dalam diri, terwujud melalui kehendak atau perilaku, dan dilakukan tanpa dipaksa dengan cara apa pun.³

Akhlak adalah tindakan yang dijelaskan oleh pelajaran yang mereka pelajari, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah tempat mereka tinggal. Sekolah berbasis Islam sangat dituntut untuk memiliki kekuatan untuk mengubah siswa dan mendidik mereka. Memiliki akhlak yang baik karena lingkungan sekolah bertugas menciptakan siswa yang berakhlak mulia.

Akhlak islami merupakan akhlak yang berpegang teguh pada ajaran Islam, orang Islam paham bahwasanya akhlak yang terbaik dan panutan adalah akhlaknya Nabi Muhammad SAW sebagaimana Allah berfirman dalam Surah *Al-Qalam* (68: 4)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar- benar berbudi pekerti yang agung”.⁴

Sebagai ummat Rasulullah wajib bagi kita mengikuti sifat mulianya, guru bimbingan konseling harus menjadikan Rasul sebagai contoh tauladan bagi

³ Qurais Shihab. 2016. *Yang hilang dari kita: Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati, h. 4

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al- karim dan Terjemahannya*, 2013. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, h 564

dirinya dan siswa, dengan menanamkan sifat akhlakul karimah dalam diri dan mempraktekannya dalam kehidupan, memberikan contoh nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian. Dengan demikian perlulah diberikannya layanan kepada siswa untuk memberikan pengetahuan bagaimana akhlak rasul agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Aisyiyah pasar 9 Bandar khalifah Percut Sei Tuan merupakan lembaga pendidikan agama formal dimana lembaga pendidikan ini harus mampu mengasah perilaku peserta didiknya agar berbudi pekerti yang baik, seluruh kegiatan yang diberikan sekolah kepada siswa harus memberikan tujuan mengembangkan nilai-nilai dalam berperilaku baik (akhlakul karimah) dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar peserta didik dapat menunaikan kewajibannya, antara lain menuntut ilmu dan menimba ilmu sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mengimbangi perkembangan akhlak dan pendidikan umum, peserta didik harus tangguh menghadapi tuntutan zaman. Jika perkembangan moral tidak tercermin dalam usahanya, maka akan terjadi kemerosotan moral yang akan berdampak langsung pada perkembangan anak dan pada akhirnya menghasilkan kepribadian yang negatif. Dibutuhkan seseorang yang mau dan mampu memikul tanggung jawab ini.

Saat melakukan observasi di sekolah peneliti mengetahui bahwa sekolah memiliki visi dan misi untuk menciptakan siswa yang agamis yang tentunya memiliki sopan santun yang baik yang menunjukkan pribadi seorang muslim sejati namun peneliti masih melihat beberapa masalah di sekolah dimana peneliti melihat siswa yang kurang sopan kepada guru dengan berbicara ketika guru menjelaskan didepan kelas, berkata kotor kepada teman, dan beberapa siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan sekolah atau melanggarnya, maka ini pasti bertentangan dengan visi dan misi yang ingin diciptakan sekolah, selain tidak beraturan dengan visi dan misi sekolah hal ini menunjukkan kepada kita bentuk pribadi siswa yang tidak baik masi berbudi daya dan perlu untuk diberikan penanganan oleh seorang ahli dalam membantu perkembangan siswa.

Berangkat dari uraian permasalahan di atas yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka ditetapkan untuk penelitian terkait **“Upaya Guru BK dalam**

Mewujudkan Siswa Berakhlakul Karimah di MTS Swasta Aisyiyah Sumatera Utara pasar 9 Bandar Khalifah Percut Sei Tuan”

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka ditetapkan sebagai fokus penelitian yaitu Upaya Guru BK Dalam Mewujudkan Siswa Berakhlak Baik, Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru BK dalam mewujudkan siswa dengan akhlak yang baik, dan wujud atau wujud hasil dari upaya yang dilakukan guru BK dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter baik. Berangkat dari uraian permasalahan di atas yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah Sebelumnya, berikut adalah Rumusan Masalah dalam Penelitian ini:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam Mewujudkan siswa berakhlakul karimah di MTs Swasta Aisyiyah Sumatera Utara pasar 9 bandar khalifah percut sei tuan
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam mewujudkan siswa berakhlakul karimah di MTs Swasta Aisyiyah Sumatera Utara pasar 9 bandar khalifah percut sei tuan
3. Bagaimana Bentuk/Wujud Keberhasilan Guru BK dalam mewujudkan siswa berakhlakul karimah di MTs Swasta Aisyiyah Sumatera Utara pasar 9 bandar khalifah percut sei tuan

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam Mewujudkan siswa Berakhlakul karimah di MTs Swasta Aisyiyah Sumatera Utara pasar 9 bandar khalifah percut sei tuan
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru BK dalam mewujudkan siswa berakhlakul karimah di MTs Swasta Aisyiyah Sumatera Utara pasar 9 bandar khalifah percut sei tuan

3. Untuk mendeskripsikan Bentuk/Wujud Keberhasilan Guru BK dalam mewujudkan siswa berakhlakul karimah di MTs Swasta Aisyiyah Sumatera Utara pasar 9 bandar khalifah percut sei tuan.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian ini:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau pengetahuan baru tentang hakikat Bimbingan dan Bimbingan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru yang melaksanakan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan, masukan, dan informasi bagi madrasah dalam menghadapi siswa yang bermasalah moralnya.

- b. Bagi Guru Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai saran tentang cara mengatasi moral tidak jujur.

- c. Bagi siswa

Sebagai informasi bagaimana siswa dapat menjadi terbiasa dengan perilaku terpuji.

- d. Bagi peneliti

Informasi ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menindaklanjuti temuan penelitian ini dengan penelitian yang relevan.

- e. Bagi pembaca

Meningkatkan pemahaman pembaca tentang peran konselor bimbingan dalam membina siswa yang bermoral.